

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Berdasarkan letak astronomis, Indonesia berada pada  $6^{\circ}$  LU –  $11^{\circ}$  LS dan  $95^{\circ}$  BT –  $141^{\circ}$  BT sehingga dikenal sebagai negara beriklim tropis. Sebagai negara yang terletak di garis khatulistiwa dan beriklim tropis, Indonesia memiliki beragam keunggulan yaitu cenderung mendapatkan sinar matahari sepanjang tahun, memiliki dua musim yaitu musim hujan dan kemarau, dan memiliki keanekaragaman hayati dan sumber daya alam. Dengan memiliki keunggulan sebagai negara beriklim tropis, Indonesia memiliki tanah yang subur sehingga beragam jenis komoditas tanaman dapat dibudidayakan di Indonesia. Sektor pertanian tanaman hortikultura menciptakan peluang bagi para pengusaha untuk memulai bisnis dibidang pertanian. Hortikultura sudah dan akan terus menjadi subsektor penting dalam perekonomian Indonesia (Purwanto dan Susila 2014). Tanaman hortikultura meliputi buah-buahan, tanaman sayuran, dan tanaman obat-obatan. Salah satu komoditas pertanian yang memberikan peran penting bagi pemenuhan gizi masyarakat Indonesia adalah tanaman sayuran. Kacang-kacangan merupakan bagian dari tanaman sayuran yang kaya akan protein dan vitamin.

Di Indonesia beragam jenis kacang telah dibudidayakan dan menjadi salah satu sumber pangan guna memenuhi kebutuhan pangan nasional. Salah satu jenis kacang yang dapat dibudidayakan di Indonesia yaitu edamame. Edamame sangat cocok untuk dikembangkan di Indonesia karena kondisi alam dari Indonesia itu sendiri yaitu kondisi yang panas dengan curah hujan yang tinggi (Wibowo *et al.* 2020). Edamame merupakan jenis kedelai yang memiliki ukuran polong lebih besar dibandingkan dengan kedelai biasa (Zeipin, a *et al.* 2017). Sebagian besar varietas edamame yang banyak dibudidayakan di dunia berasal dari Jepang, meskipun tanaman ini sesungguhnya berasal dari daratan Cina pada masa lampau. Edamame dipanen setelah berumur 99-120 hari sejak ditanam (Born 2006). Edamame memiliki kandungan protein dan zat anti kolesterol yang baik untuk dikonsumsi. Kandungan protein pada edamame sama dengan kandungan protein yang terdapat pada susu, telur maupun daging (Ramadhani *et al.* 2016).

Edamame dapat dibudidayakan pada ketinggian 900 mdpl sehingga cocok untuk dibudidayakan di dataran tinggi. Salah satu perusahaan yang membudidayakan edamame di wilayah dataran tinggi adalah Mtani Fresh. Mtani Fresh merupakan perusahaan yang bergerak dibidang hortikultura. Dengan memiliki luas lahan sebesar 3 Ha, perusahaan ini memproduksi berbagai macam komoditas hortikultura yaitu pakcoy, tomat, cabai, brokoli, daun bawang, buncis lokal, bayam, labu siam, dan lain sebagainya. Namun produksi utama dari perusahaan ini adalah edamame. Permintaan akan edamame belum mampu terpenuhi dikarenakan lahan yang dimiliki cukup terbatas. Padahal edamame menjadi komoditas yang permintaannya

mengalami kenaikan pada tahun 2021. Data permintaan dan penawaran edamame di M-Tani Fresh pada tahun 2021 yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Permintaan dan penawaran edamame pada M-Tani Fresh tahun 2021

Triwulan	Bulan	Permintaan (Kg)	Penawaran (Kg)
1	Januari - Maret	5.928	5.487
2	April - Juni	6.078,5	4.629,5
3	Juli - September	5.994,5	6.168
4	Oktober -Desember	5.993,5	6.518
Total		23.994,5	22.802,5

Sumber: M-Tani Fresh (2021)

Tabel 1 menunjukkan adanya lonjakan permintaan yang terjadi pada triwulan 1 dan 2. Secara keseluruhan, pada tahun 2021 jumlah permintaan terhadap edamame lebih besar dibandingkan dengan penawaran dengan selisih 1.192 kg. Akibat adanya *excess demand* edamame pada M-Tani Fresh maka perlu adanya penanganan yang tepat untuk memenuhi jumlah permintaan pelanggan. Penanganan tersebut dapat dilakukan dengan cara perluasan mitra yaitu petani lokal dimana mitra tersebut adalah petani lokal potensial yang hasil produksinya berkualitas dan mengalami kontinuitas sehingga dapat bekerja sama dengan M-Tani Fresh guna memenuhi jumlah permintaan pelanggan pada komoditas edamame. Dalam Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil pengertian kemitraan adalah kerjasama usaha antara usaha kecil dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan (Pemerintah Pusat 1995). Pola kemitraan merupakan suatu strategi dalam meningkatkan kinerja pelaku agribisnis khususnya petani/pengusaha kecil (Heri Hermawan 2017)

Adapun saat ini M-Tani Fresh sudah memiliki beberapa mitra yang tersebar di Bogor, Jawa Barat. M-Tani Fresh melakukan kerja sama dengan petani lokal dengan mengajukan beberapa persyaratan yang kemudian disepakati bersama oleh kedua belah pihak. Kehadiran M-Tani Fresh memberikan kemudahan bagi petani mitra dengan berperan dalam penyediaan benih edamame, penyuluhan dan pengawasan tanaman, dan stabilitas harga. Maka dari itu dengan adanya perluasan petani mitra menjadi strategi yang diharapkan mampu memenuhi permintaan pelanggan pada komoditas edamame.

## 1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang yang ditelaah disusun, maka tujuan dari penulisan Kajian Pengembangan Bisnis ini adalah:

Merumuskan ide pengembangan bisnis berdasarkan analisis SWOT untuk meningkatkan produksi edamame pada M-Tani Fresh.

Menyusun dan mengkaji analisis peningkatan produksi edamame dengan perluasan mitra menggunakan *Business Model Canvas* dan laba rugi.